



Analisis Sustainable Business dengan Pendekatan Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability (CHSE) di Kawasan Obyek Wisata Pantai Batukaras

¹ Dara Siti Nurjanah, ² Dian Hadiani

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Ilmu Politik Bina Putera Banjar

Correspondence : dara.nurjanah88@gmail.com

Banjar, Jawa Barat, Indonesia

Abstract

This research aims to comprehensively examine sustainable business practices through the implementation of CHSE principles in the tourist destination of Batukaras Beach, Pangandaran Regency. This research uses a descriptive qualitative approach to obtain an in-depth understanding of the issues studied, utilizing interview techniques and field observations as data collection instruments. The research findings show that the application of sustainability principles makes a significant positive contribution to local communities, environmental conditions, and the tourism business sector. In terms of people, increased awareness and active participation of the community in maintaining cleanliness and environmental health have an impact on improving living standards and social welfare. From the planet dimension, various efforts to preserve ecosystems and reduce waste have contributed to improving the quality of the coastal environment. Meanwhile, from a profit perspective, the implementation of CHSE has proven to be able to attract more tourist visits, increase the income of local businesses, and strengthen the economic foundation oriented towards long-term sustainability.

Keywords : *Sustainable Business; Environmental Sustainability; Health; Cleanliness; Safety*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif praktik bisnis berkelanjutan melalui implementasi prinsip CHSE di destinasi wisata Pantai Batukaras, Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap isu yang diteliti, dengan memanfaatkan teknik wawancara serta observasi lapangan sebagai instrumen pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap masyarakat lokal, kondisi lingkungan, dan sektor usaha wisata. Dari sisi people, meningkatnya kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan berdampak pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan sosial. Dari dimensi planet, berbagai upaya pelestarian ekosistem dan pengurangan limbah telah berkontribusi pada perbaikan kualitas lingkungan pesisir. Sedangkan dalam perspektif profit, implementasi CHSE terbukti mampu menarik lebih banyak kunjungan wisatawan, meningkatkan pendapatan pelaku usaha lokal, serta memperkuat fondasi ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

Kata Kunci : *Sustainable Business; Environmental Sustainability; Health; Cleanliness; Safety*

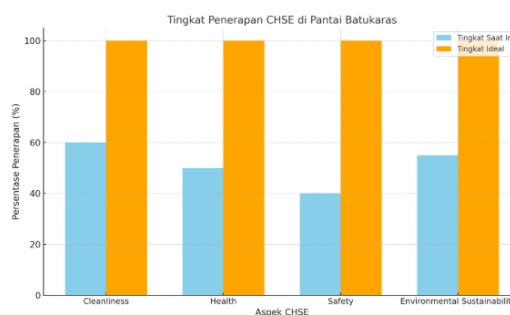


PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan devisa Negara (Ahmad 2022), menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, tantangan dalam pengelolaan pariwisata di Indonesia semakin kompleks seiring dengan peningkatan kunjungan wisatawan dan tuntutan global terhadap keberlanjutan. Salah satu isu utama adalah minimnya penerapan prinsip *CHSE* di berbagai titik tujuan wisata (Szromek et al. 2023). Prinsip *CHSE* menjadi standar penting untuk menjamin kualitas layanan wisata sekaligus menjaga daya dukung lingkungan di tengah tingginya aktivitas pariwisata (Cardoso 2020). Urgensi ini kian meningkat setelah berakhirnya masa pandemi COVID-19, yang menempatkan kesehatan dan kebersihan sebagai prioritas utama bagi wisatawan, walaupun masa kritis pandemi *Covid-19* telah berakhir, namun penerapan *CHSE* tetap harus dilaksanakan, mengingat kegiatan pariwisata melibatkan banyak unsur dalam pelaksanaannya, mulai dari faktor kebersihan, kenyamanan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan hidup. Kawasan wisata Pantai Batukaras, termasuk dalam kategori tujuan wisata utama di Provinsi Jawa Barat, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan (Palupiningtyas and Yulianto 2021). Namun, kawasan ini juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti pengelolaan sampah, keterbatasan infrastruktur sanitasi, dan kurang optimalnya penerapan standar keselamatan bagi wisatawan. Jika tantangan-tantangan tersebut tidak diatasi, keberlanjutan kawasan ini dapat terancam, baik dari sisi ekologi maupun sosial-ekonomi masyarakat lokal. Oleh karena itu, Kajian mengenai keberlanjutan bisnis melalui implementasi prinsip *CHSE* pada kawasan wisata merupakan aspek yang krusial untuk diteliti secara mendalam. Kebijakan *CHSE* yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai pedoman operasional bagi para pelaku usaha dan pengelola destinasi wisata (Maherjoyo and Qadariyah 2022), pemandu wisata lokal yang bertujuan agar kehidupan bisnis di kawasan obyek wisata masih dapat bertahan disaat kondisi pandemi *Covid-19*, idealnya wisatawan dan pengelola secara bersama-sama melaksanakan konsep *CHSE*, namun realitanya dilokasi Kawasan Wisata Pantai Batukaras Kabupaten Pangandaran pelaksanaan *CHSE* ini belum optimal sepenuhnya dilaksanakan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji praktik bisnis berkelanjutan melalui implementasi prinsip *CHSE* di kawasan wisata Pantai Batukaras, Kabupaten Pangandaran. Kajian tersebut sangat penting dilakukan, karena saat ini dengan kondisi New Normal bukan berarti aktifitas dapat dilakukan seluas-luasnya tanpa ada batasan, karena ancaman *Covid-19* akan terus ada seiring dengan bermutasinya virus tersebut (Afrimadona et al. 2022). Kami melihat dari sudut pandang keberlanjutan bisnis, dimana akan terjadi resesi terhadap dunia bisnis. utamanya sektor pariwisata jika pandemi kembali melanda dikarenakan belum optimalnya penerapan *CHSE* tersebut.

Pesona alam yang unik dari kawasan wisata di Kabupaten Pangandaran menjadi magnet bagi wisatawan lokal maupun mancanegara (Fuadah 2023). Di sejumlah wilayah, terdapat objek wisata alam yang telah memperoleh sertifikasi *CHSE* dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai bentuk pengakuan atas penerapan standar kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan keberlanjutan lingkungan. Khususnya di Kabupaten Pangandaran, terdapat lima destinasi wisata yang berhasil mendapatkan sertifikat *CHSE* selama masa pandemi *Covid-19* sebagai upaya menjaga kualitas dan keamanan layanan wisata di tengah tantangan kesehatan global (Afifah 2021), Salah satu destinasi wisata di Kabupaten Pangandaran adalah Pantai Batukaras, yang terletak di Desa Batukaras, Kecamatan Cijulang, sekitar 34 kilometer dari pusat Kabupaten Pangandaran. Pantai ini menawarkan perpaduan keindahan alam yang khas, menghadirkan suasana yang tenang dan nyaman bagi para pengunjung. Ombak di Pantai Batukaras cukup menarik untuk dijadikan tempat berselancar, sementara area bibir pantainya aman dan sering digunakan oleh wisatawan untuk berenang. Kombinasi ini menjadikan Pantai Batukaras sebagai lokasi yang mampu membuat para pengunjung betah berlama-lama menikmati keindahan dan ketenangan lingkungan sekitar. Sebagai bagian dari langkah strategis pemerintah dalam menghidupkan kembali perekonomian nasional (Malik 2022), Melalui penerapan sertifikasi *CHSE*, pemilik usaha berupaya mengembalikan kepercayaan publik dengan memperkuat reputasi dan citra merek mereka (Darmaya, Ekasani, and Supartini 2023). Implementasi protokol kesehatan *CHSE* menjadi instrumen vital untuk mendorong kebangkitan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di tingkat nasional (Syahputri 2023).

Namun pasca pandemi Covid-19 (Taib and Supriana 2020), penerapan CHSE dikawasan Wisata Pantai Batukaras kurang diperhatikan atau belum optimal, hal ini diduga masyarakat menganggap era New Normal adalah kembali kesemula, artinya bebas melakukan apapun tanpa ada penerapan protokol kesehatan lagi. Padahal penerapan CHSE semestinya tetap berlanjut agar perlindungan terhadap wisatawan sesuai dengan yang diharapkan, penerapan CHSE di era New Normal bukan hanya berbicara menggunakan masker, namun faktor kebersihan, sanitasi, instrument keselamatan wisatawan, dan tentunya menjaga lingkungan sekitar untuk keberlanjutan bisnis di sektor pariwisata (Sari, Sari, and Astuti 2023). Observasi yang telah dilakukan oleh kami menemukan fakta bahwa kawasan wisata Pantai Batukaras belum menjalankan CHSE secara optimal, seperti gundukan sampah dikarenakan fasilitas tempat sampah kurang memadai, selanjutnya kondisi WC/kamar kecil yang kurang bersih, instrument keselamatan dimana belum optimalnya pos pengamatan keselamatan wisatawan yang berenang dipinggir pantai, dan tidak ada himbauan untuk yang berenang, agar berhati – hati dengan wisatawan yang melakukan selancar, karena jarak peselancar sangat dekat dengan yang berenang. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana penerapan prinsip CHSE dapat dianalisis dalam konteks pengembangan bisnis berkelanjutan di Kawasan Wisata Pantai Batukaras.



Gambar.1
Tingkat Penerapan CHSE di Pantai Batukaras

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan CHSE memiliki dampak positif terhadap kepercayaan wisatawan dan kualitas layanan destinasi wisata (Mandić and Kennell 2021). Penelitian lainnya menemukan bahwa Destinasi yang mengadopsi standar CHSE lebih diminati oleh wisatawan, terutama setelah pandemic (Chan, Gao, and McGinley 2021). Hal ini karena wisatawan merasa lebih aman dan nyaman di destinasi yang menerapkan protokol kebersihan, kesehatan, dan keselamatan dengan baik. Penelitian lain oleh mengungkap bahwa penerapan CHSE yang terintegrasi dengan prinsip keberlanjutan lingkungan dapat membantu mengurangi dampak negatif aktivitas pariwisata terhadap ekosistem lokal (Li et al. 2024). Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi berbagai kendala implementasi CHSE, seperti keterbatasan anggaran, rendahnya kesadaran masyarakat, dan kurangnya pelatihan bagi pelaku usaha wisata. Dalam konteks Pantai Batukaras, penerapan CHSE bukan hanya menjadi kebutuhan mendesak, tetapi juga strategi yang potensial untuk meningkatkan daya saing destinasi dan keberlanjutannya. Sebagai destinasi wisata unggulan di Jawa Barat, Pantai Batukaras memiliki peluang untuk menjadi model pariwisata berkelanjutan yang berbasis kearifan lokal. Kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pelaku usaha sangat penting dalam mengatasi tantangan yang ada, seperti pengelolaan sampah yang masih kurang optimal, fasilitas sanitasi yang memadai disertai dengan upaya meningkatkan kesadaran komunitas terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan hidup. Dengan penerapan CHSE yang efektif, kawasan wisata Pantai Batukaras tidak hanya dapat menarik lebih banyak wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat lokal (Juhara and Marsoyo 2023). Kajian literatur ini memberikan landasan teori dan temuan empiris yang relevan untuk menganalisis implementasi CHSE di lokasi Pantai Batukaras. Studi ini bertujuan untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi strategis bagi pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, sehingga kawasan ini dapat menjadi destinasi unggulan yang tidak hanya diminati oleh wisatawan, tetapi juga menjadi contoh terbaik dalam penerapan prinsip keberlanjutan di sektor pariwisata Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah **metode kualitatif deskriptif**, sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2019). Metode ini bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam permasalahan terkait *Sustainable Business* melalui penerapan prinsip CHSE di kawasan wisata Pantai Batukaras. Pendekatan ini sangat relevan untuk menjelaskan fenomena sosial dan memberikan gambaran yang rinci mengenai penerapan CHSE di lokasi penelitian. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara komprehensif tentang isu-isu yang bersifat kompleks, seperti pengelolaan kawasan wisata, interaksi sosial antara pemangku kepentingan, dan persepsi pengunjung terhadap standar CHSE. Dengan wawancara mendalam terhadap berbagai informan, penelitian ini dapat mengidentifikasi hambatan dan peluang implementasi CHSE di Pantai Batukaras.

Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 9 informan yang dipilih berdasarkan peran mereka dalam kawasan wisata, yaitu:

1. Pengelola Objek Wisata sebanyak 3 orang, yang memberikan wawasan tentang kebijakan dan implementasi operasional CHSE di kawasan.
2. Pengusaha lokal, seperti pemilik hotel, pedagang oleh-oleh/UMKM, dan pengelola sanitasi sebanyak 4 orang, yang memberikan pandangan dari perspektif ekonomi dan operasional sehari-hari.
3. Pengunjung atau wisatawan sebanyak 2 orang, yang memberikan masukan tentang pengalaman langsung mereka terkait penerapan CHSE di lokasi.

Prosedur Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Proses analisis ini meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi data, yang bertujuan untuk memilah dan menyaring informasi penting serta relevan agar fokus analisis menjadi lebih tajam.
2. Penyajian data, dilakukan dengan menyusun hasil analisis ke dalam bentuk narasi deskriptif dan tematik guna memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.
3. Penarikan kesimpulan, berdasarkan pola-pola dan temuan signifikan yang muncul selama proses analisis data, sehingga menghasilkan interpretasi yang mendalam terhadap objek penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, serta visualisasi gambar. Data tersebut meliputi deskripsi mengenai pengalaman, sudut pandang, serta hasil observasi terkait pelaksanaan prinsip Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE) di kawasan Pantai Batukaras. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi isu-isu spesifik yang mungkin tidak terlihat melalui metode kuantitatif.

Adapun diagram alir penelitian sebagai berikut :



Gambar.2
Tahapan Penelitian



Tahap Pendahuluan

Tahap awal penelitian ini telah dilaksanakan dengan menyusun bagian pendahuluan yang memaparkan latar belakang studi. Fokus utama pada bagian ini adalah menjelaskan fenomena yang terjadi di objek penelitian, yaitu Kawasan Wisata Pantai Batukaras di Kabupaten Pangandaran, serta menegaskan urgensi penelitian dalam menganalisis penerapan prinsip CHSE di lokasi tersebut.

Kajian Kepustakaan

Pada tahap ini, telah dilakukan penyusunan kajian pustaka yang mencakup tinjauan literatur terkini (state of the art) serta kerangka penelitian (roadmap). Kajian tersebut menggunakan teori-teori yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah dan buku referensi, yang mendukung landasan konseptual penelitian.

Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan metode primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian, yakni Kawasan Wisata Pantai Batukaras. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber pendukung yang diperlukan untuk menyusun laporan penelitian secara menyeluruh.

Tahap Analisis

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum menjelaskan macam-macam teknik analisis data, maka dapat dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian analisis data. Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan caramengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada prinsip pengolahan dan interpretasi data yang terkumpul melalui tahapan-tahapan berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum dan menyaring informasi dengan menyoroti hal-hal utama dan signifikan. Pada tahap ini, peneliti berupaya menemukan tema-tema dan pola-pola yang relevan sebagai fokus analisis.

b. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian naratif singkat, bagan, diagram hubungan antar kategori, atau flowchart. Penyajian data paling umum adalah dalam bentuk teks naratif yang mendetail. Untuk memperjelas temuan penelitian, penyajian tersebut dapat didukung dengan tabel maupun ilustrasi gambar.

c. Tahap Akhir

Tahap ini meliputi penyusunan pembahasan hasil penelitian, dengan mendeskripsikan temuan berdasarkan setiap indikator teori utama yang digunakan. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi praktis yang ditujukan kepada Pemerintah atau Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran terkait variabel yang diteliti.

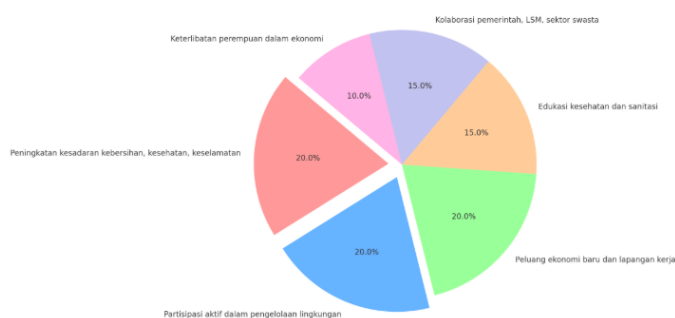
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan prinsip CHSE di kawasan wisata Pantai Batukaras memberikan kontribusi positif yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat setempat serta pelestarian lingkungan sekitar. Penerapan prinsip CHSE telah meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan dan keselamatan, serta perlunya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kegiatan pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas keterampilan masyarakat, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam menjaga serta mengelola kawasan wisata secara berkelanjutan. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses informasi dan dukungan infrastruktur masih perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaatnya. Kolaborasi yang erat antara pemerintah, pelaku usaha, dan komunitas lokal sangat penting untuk menciptakan sinergi yang berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi CHSE di Pantai Batukaras tidak semata-mata diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, melainkan juga menekankan

pentingnya pemberdayaan komunitas lokal serta pelestarian lingkungan, yang keduanya merupakan pilar utama dalam mewujudkan keberlanjutan sektor pariwisata. Analisis lain yang menjelaskan bahwa *Sustainable Business* harus memiliki 3 unsur landasan dalam bisnisnya (Sanders and Wood 2024), diantaranya :

People

Sustainable Business di Pantai Batukaras dari sudut pandang "people" menunjukkan pentingnya peningkatan kesadaran dan pendidikan masyarakat lokal mengenai kebersihan, kesehatan, dan keselamatan melalui penerapan CHSE (Antariksa et al. 2022). Pelatihan dan workshop yang diselenggarakan telah memperkuat rasa kepemilikan warga terhadap lingkungan serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, penerapan CHSE membuka peluang ekonomi baru, menciptakan lapangan kerja di sektor pariwisata yang berkelanjutan, dan memberikan keterampilan baru kepada masyarakat. Aspek kesehatan masyarakat juga lebih diperhatikan, dengan fasilitas sanitasi yang baik dan informasi tentang pencegahan penyakit, sehingga meningkatkan kualitas hidup warga.



Gambar.3
Distribusi dampak sustainable business dari perspektif "People"

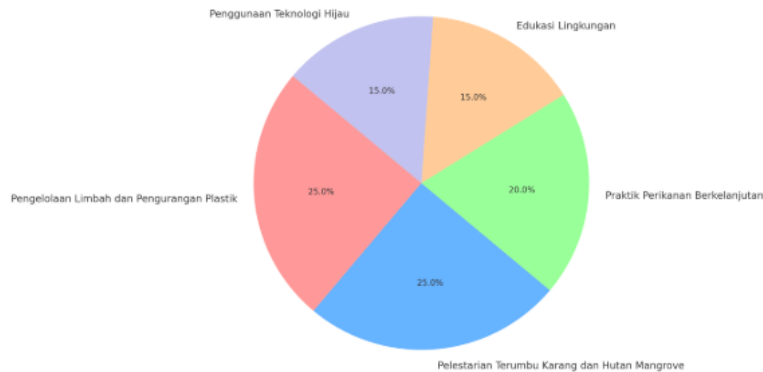
Sinergi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan pelaku usaha swasta memainkan peran strategis dalam mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip CHSE, sehingga mampu melahirkan program-program yang bersifat partisipatif, inklusif, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, upaya untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi dan pengelolaan lingkungan semakin memperkuat keberagaman sosial di komunitas. Dengan pendekatan tersebut, perhatian tidak semata diarahkan pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pembentukan komunitas yang tangguh, sehat, dan berwawasan lingkungan. Hal ini mencerminkan komitmen menuju pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan secara holistik. Temuan dari penerapan Sustainable Business di Pantai Batukaras dari sudut pandang "people" menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat lokal. Pertama, peningkatan kesadaran akan pentingnya kebersihan, kesehatan, dan keselamatan melalui program pelatihan telah mendorong partisipasi aktif warga dalam praktik berkelanjutan. Kedua, partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengelolaan sumber daya alam menunjukkan peningkatan signifikan, pada gilirannya memperkuat rasa memiliki serta tanggung jawab kolektif terhadap kelestarian lingkungan sekitar.

Selain itu, penerapan CHSE telah membuka peluang ekonomi baru, menciptakan lapangan kerja di sektor pariwisata dan memberikan keterampilan baru kepada warga. Edukasi tentang kesehatan dan sanitasi juga berdampak positif pada kualitas hidup masyarakat, mengurangi risiko penyakit. Kolaborasi antara pemerintah, LSM, dan sektor swasta memperkuat jaringan dukungan bagi masyarakat, sementara peningkatan keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi menambah keberagaman sosial. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan keberlanjutan tidak hanya menguntungkan lingkungan, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Planet

Sustainable Business di Pantai Batukaras dari sudut pandang "planet" menekankan pentingnya melestarikan lingkungan pantai dan ekosistem sekitarnya (Putri, Khadijah, and Novianti 2020). Pertama, pengelolaan limbah menjadi prioritas utama, dengan upaya untuk mengurangi sampah plastik melalui program bersih pantai dan fasilitas daur ulang. Kedua, pelestarian terumbu karang dan hutan mangrove penting untuk

menjaga keanekaragaman hayati dan melindungi garis pantai dari erosi. Ketiga, praktik perikanan berkelanjutan di sekitar Pantai Batukaras perlu didorong untuk memastikan bahwa populasi ikan tetap stabil dan habitatnya terlindungi. Edukasi bagi wisatawan dan masyarakat lokal tentang pentingnya menjaga lingkungan akan meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam upaya konservasi. Selain itu, penerapan teknologi ramah lingkungan—seperti pemanfaatan panel surya untuk kebutuhan penerangan dan sistem pengelolaan air yang efisien—berkontribusi dalam menurunkan jejak karbon kawasan wisata secara signifikan. Dengan fokus pada perlindungan planet, pendekatan ini mendukung keberlanjutan lingkungan Pantai Batukaras, memastikan bahwa keindahan alamnya tetap terjaga untuk generasi mendatang.



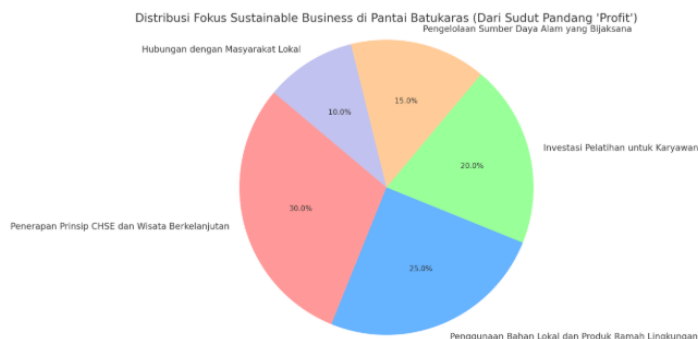
Gambar.4
Distribusi dampak sustainable business dari perspektif “Planet”

Temuan dari penerapan Sustainable Business di Pantai Batukaras dari sudut pandang "planet" menunjukkan hasil yang signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, program pengelolaan limbah berhasil mengurangi jumlah sampah plastik di pantai, dengan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersih-bersih dan daur ulang. Upaya konservasi terumbu karang dan hutan mangrove juga menunjukkan hasil positif, dengan peningkatan populasi spesies laut dan perbaikan kualitas ekosistem pesisir. Implementasi praktik perikanan berkelanjutan membantu menjaga kestabilan populasi ikan, meningkatkan hasil tangkapan nelayan lokal sambil melindungi habitat mereka. Selain itu, program edukasi lingkungan yang melibatkan wisatawan dan masyarakat lokal berhasil meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pelestarian lingkungan, mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab. Penggunaan teknologi hijau, seperti panel surya dan sistem pengelolaan air yang efisien, turut mengurangi jejak karbon dan dampak negatif terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan di Pantai Batukaras tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga memperkuat kesejahteraan masyarakat lokal dan menciptakan destinasi wisata yang lebih ramah lingkungan.

Profit

Sustainable Business di Pantai Batukaras dari sudut pandang profit menekankan pentingnya menciptakan keuntungan ekonomi yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan (Prawira, Prawira, and Susanto 2024). Pertama, penerapan prinsip CHSE menarik lebih banyak wisatawan, meningkatkan kunjungan dan pendapatan bagi pelaku usaha lokal, seperti penginapan, restoran, dan penyedia jasa wisata. Dengan meningkatkan kualitas layanan dan menjaga standar kebersihan serta keselamatan, bisnis di kawasan ini dapat meningkatkan reputasi dan daya saing. Kedua, implementasi praktik-praktik berkelanjutan, seperti pemanfaatan material lokal dan penggunaan produk yang ramah lingkungan, tidak hanya berkontribusi pada efisiensi biaya operasional, tetapi juga mampu menarik minat wisatawan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap isu-isu keberlanjutan. Ketiga, alokasi investasi pada program pelatihan bagi tenaga kerja terkait praktik keberlanjutan berpotensi meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja, menekan tingkat pergantian karyawan, serta membentuk sumber daya manusia yang lebih kompeten dan adaptif terhadap prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Keempat, pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, seperti konservasi ikan dan penggunaan energi terbarukan, dapat mengurangi biaya jangka panjang dan memastikan kelangsungan bisnis di

masa depan. Dengan membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat lokal, bisnis juga dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan menciptakan pasar yang lebih stabil. Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga menciptakan fondasi profitabilitas yang berkelanjutan bagi Pantai Batukaras dan komunitas sekitarnya.



Gambar.5
Distribusi dampak sustainable business dari perspektif "Profit"

Temuan dari penerapan Sustainable Business di Pantai Batukaras dari sudut pandang profit menunjukkan hasil yang menggembirakan. Pertama, peningkatan jumlah wisatawan yang tertarik pada praktik berkelanjutan telah meningkatkan pendapatan pelaku usaha lokal, seperti penginapan dan restoran, secara signifikan. Kedua, pemanfaatan material lokal dan produk yang ramah lingkungan tidak hanya efektif dalam menekan biaya operasional, tetapi juga mampu menarik perhatian konsumen yang semakin peduli terhadap kelestarian lingkungan, sehingga berkontribusi pada peningkatan volume penjualan.

Penerapan CHSE

Penerapan prinsip CHSE di kawasan obyek wisata Pantai Batukaras terbukti berhasil meningkatkan daya tarik wisata, menjaga kebersihan, kesehatan dan keamanan serta keselamatan para wisatawan, serta melestarikan lingkungan. Kebijakan kebersihan yang berkelanjutan, protokol kesehatan yang ketat, dan standar keselamatan yang baik telah membangun kepercayaan wisatawan, meningkatkan loyalitas pengunjung, dan mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang. Program konservasi lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan dan pelestarian ekosistem laut, juga berkontribusi dalam menjaga keseimbangan ekosistem lokal (Prawira et al. 2024). Namun demikian, sangat krusial untuk menjamin bahwa keuntungan ekonomi dari sektor pariwisata dapat dinikmati secara adil oleh seluruh lapisan masyarakat lokal. Selain itu, evaluasi berkala terhadap kapasitas daya dukung kawasan perlu dilakukan guna mencegah potensi dampak negatif yang timbul akibat lonjakan jumlah pengunjung. Sinergi yang berkelanjutan antara pengelola kawasan, pemerintah, dan komunitas lokal merupakan faktor krusial dalam menjaga harmonisasi antara perkembangan ekonomi, kesejahteraan sosial, serta pelestarian lingkungan di Pantai Batukaras. Penerapan prinsip-prinsip CHSE di kawasan obyek Pantai Batukaras serta dampaknya terhadap keberlanjutan bisnis pariwisata di kawasan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi CHSE di kawasan Pantai Batukaras telah memberikan dampak positif terhadap daya tarik wisata, kualitas layanan, dan keberlanjutan lingkungan.

Cleanliness

Pantai Batukaras telah mengadopsi berbagai inisiatif kebersihan yang berkelanjutan. Salah satu hasil signifikan dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan tingkat kepuasan pengunjung terkait dengan kebersihan fasilitas umum, meliputi kamar mandi, area parkir, serta ruang bermain di kawasan wisata. Pengelola kawasan wisata juga telah mengembangkan sistem manajemen sampah terpadu dengan memisahkan sampah organik dan anorganik serta melakukan program daur ulang. Upaya-upaya tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman para wisatawan, tetapi juga berperan dalam meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata. Aspek Cleanliness (Kebersihan) di Pantai Batukaras memainkan peran kunci dalam keberlanjutan destinasi wisata ini, karena kebersihan tidak hanya memengaruhi kenyamanan



wisatawan, tetapi juga kesehatan ekosistem pantai. Penerapan kebersihan di kawasan wisata ini mencakup manajemen sampah terpadu, pengelolaan limbah, dan edukasi pengunjung mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Program pemilahan sampah menjadi organik dan anorganik serta inisiatif daur ulang telah membantu mengurangi pencemaran (Angela 2023), namun efektivitas jangka panjang dari program ini sangat bergantung pada konsistensi penerapannya dan keterlibatan masyarakat lokal dalam upaya kebersihan ini. Pengelolaan kebersihan di Pantai Batukaras harus mempertimbangkan wisatawan yang meningkat terhadap ekosistem pantai. Kegiatan rekreasi di tepi pantai, seperti berkemah dan piknik, berpotensi menghasilkan limbah, terutama jika tidak terdapat regulasi yang tegas mengenai penggunaan material yang sulit terurai, seperti plastik. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan kebersihan fasilitas umum—meliputi kamar mandi, penyediaan tempat sampah yang memadai, dan pengelolaan area publik lainnya—telah mengalami kemajuan. Namun, untuk menjaga keberlanjutan dalam jangka panjang, diperlukan program edukasi yang berkelanjutan dan intensif kepada wisatawan serta masyarakat lokal agar kebersihan lingkungan tetap terjaga secara konsisten.

Health

Pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat baik selama maupun pasca masa pandemi COVID-19 menjadi elemen penting dalam menjamin keselamatan pengunjung serta tenaga kerja di area wisata tersebut. Penyediaan fasilitas cuci tangan, serta sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan diri. Dari hasil survei terhadap wisatawan, 85% responden menyatakan merasa aman dan terlindungi selama berkunjung ke Pantai Batukaras. Ini menunjukkan bahwa penerapan standar kesehatan yang baik berkontribusi pada peningkatan kepercayaan pengunjung. Aspek Health (Kesehatan) di Pantai Batukaras memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan pariwisata, terutama dalam konteks pandemi dan pasca-pandemi, serta berkaitan erat dengan kebersihan dan keselamatan pengunjung. Analisis lebih mendalam pada aspek ini menunjukkan bahwa kesehatan bukan hanya berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan, tetapi juga dengan bagaimana pengelolaan kesehatan diintegrasikan ke dalam seluruh operasional kawasan wisata dan bagaimana hal itu mempengaruhi kepercayaan pengunjung, masyarakat lokal, dan daya tarik destinasi.

Safety

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa standar keselamatan yang diterapkan di Pantai Batukaras cukup tinggi, termasuk penyediaan petugas keselamatan pantai, pemasangan tanda bahaya di area tertentu, dan pelatihan penanganan darurat bagi staf. Dari wawancara dengan para pengelola, ditemukan bahwa investasi dalam fasilitas keselamatan seperti peralatan pertolongan pertama dan peningkatan kapasitas tenaga kerja dalam menangani situasi darurat secara signifikan mengurangi jumlah insiden kecelakaan di kawasan ini. Aspek Safety (Keamanan) di Pantai Batukaras sangat penting dalam menciptakan lingkungan wisata yang aman bagi pengunjung, masyarakat lokal, dan pekerja di sektor pariwisata. Keamanan di sini mencakup berbagai dimensi, seperti keselamatan fisik wisatawan saat beraktivitas di pantai, keamanan infrastruktur wisata, serta sistem tanggap darurat yang memadai. Pendalaman analisis mengenai keamanan di kawasan wisata Pantai Batukaras menyoroti beberapa tantangan dan peluang peningkatan.

Environmental Sustainability

Dalam aspek keberlanjutan lingkungan, Pantai Batukaras telah mengambil langkah-langkah yang lebih progresif, seperti pemanfaatan energi terbarukan dalam operasional fasilitas wisata dan pelestarian ekosistem pesisir. Penerapan teknologi ramah lingkungan dan program pelestarian laut, seperti penanaman terumbu karang dan program konservasi penyu, merupakan beberapa inisiatif yang terbukti efektif menjaga keseimbangan ekosistem setempat. Sebanyak 90% pengelola wisata menyatakan bahwa keberlanjutan lingkungan merupakan fokus utama dalam pengembangan kawasan wisata ini. Aspek *Environmental Sustainability* (Keberlanjutan Lingkungan) di Pantai Batukaras merupakan salah satu komponen krusial dalam menjaga daya tarik wisata dan memastikan kelestarian sumber daya alam di kawasan tersebut. Keberlanjutan lingkungan tidak hanya mencakup kebersihan dan perlindungan ekosistem lokal, tetapi juga bagaimana sumber daya alam dikelola secara bertanggung jawab untuk mendukung pariwisata berkelanjutan dalam jangka panjang. Analisis lebih mendalam menunjukkan tantangan yang dihadapi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di Pantai Batukaras dan bagaimana pengelola serta masyarakat lokal dapat berperan dalam mengatasi masalah ini.



KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tentang kajian bisnis berkelanjutan pada penerapan *CHSE* di Pantai Batukaras menunjukkan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat lokal, lingkungan, dan pelaku usaha. Dari perspektif “people”, peningkatan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan penerapan praktik kesehatan yang lebih optimal terbukti mampu meningkatkan mutu kehidupan serta kesejahteraan sosial mereka. Dari sisi “planet,” langkah-langkah untuk melestarikan ekosistem dan mengurangi limbah berhasil memperbaiki kondisi lingkungan pesisir. Sementara itu, dari perspektif “profit,” penerapan *CHSE* menarik lebih banyak wisatawan, meningkatkan pendapatan usaha lokal, dan menciptakan fondasi ekonomi yang berkelanjutan.

Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian lebih adalah evaluasi dampak sosial-ekonomi dari penerapan *CHSE*, terutama terkait dengan kesejahteraan masyarakat setempat, perubahan perilaku sosial, serta kelangsungan usaha mikro di kawasan destinasi wisata. Selain itu, meskipun tantangan implementasi *CHSE* telah diidentifikasi, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali kendala spesifik yang dihadapi oleh destinasi wisata lokal, baik dari sisi regulasi, sumber daya, maupun kesadaran masyarakat. Penelitian mendatang juga dapat mengembangkan indikator keberhasilan penerapan *CHSE* dalam meningkatkan daya saing destinasi, termasuk dampaknya terhadap peningkatan kunjungan wisatawan, lama tinggal, dan pengeluaran mereka. Selain itu, peluang penelitian lain adalah integrasi teknologi digital dalam penerapan *CHSE*, seperti pemanfaatan aplikasi berbasis digital untuk memantau kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan keberlanjutan lingkungan. Studi komparasi antara penerapan *CHSE* di destinasi wisata urban dan rural juga dapat memberikan gambaran perbedaan tantangan dan peluang yang dihadapi di masing-masing jenis destinasi. Terakhir, penelitian lebih mendalam dapat dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara penerapan *CHSE* dengan tingkat kepuasan, loyalitas wisatawan, dan kemungkinan mereka merekomendasikan destinasi kepada wisatawan lain. Dengan mengisi celah-celah ini, studi di masa depan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam mendukung pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Shafiyah Komarawanti. 2021. “PENGARUH PERCEIVED RISK TERHADAP TRAVEL INTENTION WISATAWAN KE JAWA BARAT PADA ERA NEW NORMAL.”
- Afrimadona, Dimas R., Rafif P. Imawan, I. Ratri, and D. Shanti. 2022. *Memaknai Kebijakan Berorientasi Manusia-Sepuluh Pelajaran Berharga Pasca Pandemi COVID-19*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ahmad, Upi Sopiah. 2022. “Implementasi Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia.” *Al-DYAS* 1(1):81–96.
- Angela, Vivi Friskila. 2023. “Strategi Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai.” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8(3):984–93.
- Antariksa, Basuki, Tatang Rusata, Dini Andriani, and Rakhman Priyatmoko. 2022. “Quality Tourism in the Emergence of Revenge Travel: A Post-Pandemic Policy Framework.” Pp. 189–201 in *International Academic Conference on Tourism (INTACT) Post Pandemic Tourism: Trends and Future Directions (INTACT 2022)*. Atlantis Press.
- Baloch, Qadar Bakhsh, Syed Naseeb Shah, Nadeem Iqbal, Muhammad Sheeraz, Muhammad Asadullah, Sourath Mahar, and Asia Umar Khan. 2023. “Impact of Tourism Development upon Environmental Sustainability: A Suggested Framework for Sustainable Ecotourism.” *Environmental Science and Pollution Research* 30(3):5917–30.
- Cardoso, Carla. 2020. “The Contribution of Tourism towards a More Sustainable and Inclusive Society: Key Guiding Principles in Times of Crisis.” *Worldwide Hospitality and Tourism Themes* 12(6):679–89.
- Chan, Janelle, Yixing Gao, and Sean McGinley. 2021. “Updates in Service Standards in Hotels: How COVID-19 Changed Operations.” *International Journal of Contemporary Hospitality Management* 33(5):1668–87.
- Darmaya, I. Gede, Kadek Ayu Ekasani, and Ni Luh Supartini. 2023. “Penerapan Cleanliness Health Safety Environmental Sustainability Di Sektor Pariwisata.” *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis* 2(9):1950–60.
- Freeman, R. Edward, Robert Phillips, and Rajendra Sisodia. 2020. “Tensions in Stakeholder Theory.” *Business & Society* 59(2):213–31.
- Fuadah, Ima Najmiatul. 2023. “POTENSI HUTAN MANGROVE NUSAWIRU SEBAGAI KAWASAN EKOWISATA DI DESA CIJULANG KECAMATAN CIJULANG KABUPATEN PANGANDARAN.”



- Ivars-Baidal, Josep A., J. Fernando Vera-Rebollo, José Perles-Ribes, Francisco Femenia-Serra, and Marco A. Celdrán-Bernabeu. 2023. "Sustainable Tourism Indicators: What's New within the Smart City/Destination Approach?" *Journal of Sustainable Tourism* 31(7):1556–82.
- Juhara, Latifah Nurrahmah, and Agam Marsoyo. 2023. "Siklus Hidup Destinasi Wisata Di Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Kawistara* 13(2):278–94.
- Kivits, Robbert, Sukanlaya Sawang, Robbert Kivits, and Sukanlaya Sawang. 2021. "Stakeholder Theory." *The Dynamism of Stakeholder Engagement: A Case Study of the Aviation Industry* 1–8.
- Li, Qiaoyu, Xiaoyu Wang, Zhangting Chen, and Muhammad Arif. 2024. "Assessing the Conjunction of Environmental Sustainability and Tourism Development along Chinese Waterways." *Ecological Indicators* 166:112281.
- Maherjoyo, Afnan, and Lailatul Qadariah. 2022. "Analisis Destinasi Wisata Religi Menjadi Destinasi Wisata Sesuai Standar Sertifikasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability)(Studi Kasus Wisata Religi Makam Syaikhona Kholil Bangkalan)." *Kaffa: Journal of Sharia Economic & Bussines Law* 1(3):15–28.
- Malik, Yusuf Idrus. 2022. "Kerja Sama Indonesia-Tiongkok Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional Indonesia Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Sentris* 3(1):74–89.
- Mandić, A., and J. Kennell. 2021. "Smart Governance for Heritage Tourism Destinations: Contextual Factors and Destination Management Organization Perspectives." *Tourism Management Perspectives* 39:100862.
- Palupiningtyas, Dyah, and Heru Yulianto. 2021. "Peningkatan Kemampuan Penerapan Chse Bagi Pengelola Homestay." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5(2):539–47.
- Polonia, Betti Ses Eka, and Ahmad Ravi. 2021. "Pengembangan SDM Pokdarwis Desa Wisata Sungai Awan Kiri Melalui Clean, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE)." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2):511–19.
- Prawira, Mega Fitriani Adiwarna, Aura Bulan Andhara Prawira, and Eko Susanto. 2024. "Community Empowerment On Sustainable Outdoor Recreation In Pangandaran Tourist Destination." *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan* 15(4).
- Putri, Agustina Eka, Ute Lies Siti Khadjjah, and Evi Novianti. 2020. "Community Empowerment in the Development of Mangrove Tourism in Batu Karas of Pangandaran, West Java." *Geo Journal of Tourism and Geosites* 31(3):972–78.
- Sanders, Nada R., and John D. Wood. 2024. *Foundations of Sustainable Business*. John Wiley & Sons.
- Sari, Putu Yunita Wacana, Komang Again Pretty Teja Sari, and Ni Wayan Wahyu Astuti. 2023. "Stakeholder Involvement in Implementing CHSE-Based Health Protocol in Penglipuran Tourism Village." *International Journal of Glocal Tourism* 4(1):42–61.
- Streimikiene, Dalia, Biruta Svagzdiene, Edmundas Jasinskas, and Arturas Simanavicius. 2021. "Sustainable Tourism Development and Competitiveness: The Systematic Literature Review." *Sustainable Development* 29(1):259–71.
- Sudarmayasa, I. Wayan, Evi Setiyowati, Sabalius Uhai, and Krishna Anugrah. 2022. "The Effect of Location on the Marketing of Sustainable Community-Based Tourism Destinations in the Pela Tourism Village." Pp. 723–28 in *International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2021 (iCAST-SS 2021)*. Atlantis Press.
- Sugiyono, P. D. 2019. "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Pendidikan)." *Metode Penelitian Pendidikan* 67.
- Syahputri, Rissa Dwi Indah. 2023. "Analisis Komunikasi Krisis Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Pada Masa PPKM Darurat (Analisis Framing Melalui Website Resmi Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Pedulicovid19. Kemenparekraf. Go. Id)."
- Szromek, Adam R., Daniel Puciato, Julita Izabela Markiewicz-Patkowska, and Nazan Colmekcioglu. 2023. "Health Tourism Enterprises and Adaptation for Sustainable Development." *International Journal of Contemporary Hospitality Management* 35(1):1–25.
- Taib, Zulkifli, and Tavi Supriana. 2020. "Perspektif Ekonomi Pada Era New Normal Pasca Covid-19." *Akses: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15(2).